



Merdeka Belajar: Pengaruh Implementasi Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa

Adri Andini¹, Sukardi^{2*}, Ananda Wahidah³

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, NTB

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i3.8405>

Received: 20 Juni 2024

Revised: 02 Agustus 2024

Accepted: 09 Agustus 2024

Abstract: The purpose of the study was to determine the implementation of Merdeka Belajar: P5 Learning Towards Students' Independent Attitudes in Mataram. This research approach is quantitative with ex post facto research type. The research population was 329. students, the sample determination technique used the Slovin formula with the number of samples obtained as many as 180. The sampling method is simple random sampling. data collection using questionnaires and data analysis techniques used in this study using descriptive statistical analysis. Before the instrument was distributed, it was first tested on 35 students. To test the validity of the instrument using product moment correlation and Cronbach's alpha formula to test reliability then obtained results of 0.860. The requirements test consists of normality and linearity tests. Hypothesis calculation uses correlation analysis and simple linear regression which is calculated using SPSS version 27 'windows. The results showed that there was a correlation between the independent learning variables: P5 learning (x) and independent attitude (y) because the correlation analysis hypothesis test was 0.000 less than 0.05. Meanwhile, for the simple linear regression hypothesis test, the tcount is 4.453 > ttable 1653. The results of the simple linear regression test show that there is an influence of independent learning: P5 learning on students' independent attitudes, with variables influenced by 10.0%.

Keywords: Implementation Of The Independent Learning Curriculum, P5, Independent Attitudes

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mengetahui keterlaksanaan Merdeka Belajar: Pembelajaran P5 Terhadap Sikap Mandiri Siswa di Mataram. Pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian sebanyak 329. siswa, teknik penentuan sampel menggunakan rumus *Slovin* dengan jumlah sampel yang didapat sebanyak 180. Metode pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*., Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Sebelum instrumen disebar, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada 35 siswa. Untuk menguji validitas instrument menggunakan korelasi product moment dan rumus *Cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas lalu diperoleh hasil sebesar 0,860. Uji persyaratan terdiri dari uji normalitas dan linearitas. Penghitungan hipotesis menggunakan analisis korelasi dan *simple linier regression* yang dihitung menggunakan SPSS versi 27' *windows*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara variabel merdeka belajar: pembelajaran P5 (x) dan sikap mandiri (y) karena uji hipotesis analisis korelasi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sedangkan untuk uji hipotesis *simple linier regression* diperoleh perhitungan thitung 4,453 >

ttabel 1653. Hasil uji regresi linier sederhana terdapat pengaruh merdeka belajar: pembelajaran P5 terhadap sikap mandiri siswa, dengan variabel yang dipengaruhi sebesar 10,0%.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Sikap Mandiri.

Pendahuluan

Rendahnya sikap kemandirian siswa merupakan permasalahan dalam proses pembelajaran. Menurut Purwaningsih dan Herwin (2020), rendahnya kemandirian siswa dapat dibuktikan dengan banyak siswa tetap mengandalkan guru sebagai sumber belajar walaupun siswa sudah difasilitasi buku paket, siswa tidak dapat menahan diri untuk tidak bertukar jawaban ketika mengerjakan tugas mandiri, dan siswa tetap saling menunggu temannya yang lain saat menyelesaikan tugas individu. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian belajar adalah kemampuan siswa itu sendiri (Ansori & Herdiman, 2019). Sikap mandiri siswa yang rendah dapat membuat siswa mempunyai kebiasaan negatif seperti kurangnya inisiatif dalam belajar dan rasa ketergantungan yang sangat kuat terhadap orang lain. Oleh karena itu, setiap siswa harus mempunyai sikap mandiri.

Dengan adanya kemandirian dari siswa sendiri maka akan ada keinginan siswa untuk belajar lebih efektif agar tercapai tujuan dalam pembelajaran (Jannah dkk., 2023). Hal serupa juga telah dikemukakan Banat (2020), bahwa setiap siswa hendaknya mempunyai sikap mandiri dalam belajar dengan tujuan agar anak didik belajar dengan apa yang diinginkan, diharapkan, dan dimotivasi. Lebih lanjut Jannah dan Ziaulhaq (2023), kemandirian menjadi suatu kemampuan yang melekat pada diri seseorang. Ketika seseorang mampu menetapkan metode berpikir, strategi, menentukan keputusan, dan evaluasi sendiri. Pada kasus ini siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam menetapkan tujuan yang relevan baik dari segi pengetahuan maupun minatnya (Rustamovna & Obloberdiyevna, 2023). Oleh karenanya, siswa membutuhkan kurikulum merdeka. Sejalan dengan hal tersebut menurut Jufri dkk., (2021) konsep dan pelaksanaan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan membina pembelajaran. Menurut Hidayati (2023) guru-guru harus menyiapkan amunisinya untuk membimbing peserta didik terkait pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Untuk mengembangkan sistem pendidikan, pemerintah membuat dan menerapkan kurikulum Merdeka Belajar. Merdeka belajar adalah ketika

sekolah, pengajar, dan peserta didik memiliki lisensi untuk belajar dengan cara tertentu, bebas, dan inovatif (Agustina, Ismail, & Afgani, 2023). Sejalan dengan hal tersebut menurut Sukardi (2023), bahwa pendidikan terus berupaya meningkatkan kualitas pelatihan melalui berbagai program startegi nasional, salah satunya adalah pelaksanaan Merdeka Belajar. Menurut Arung dkk., (2023), bahwa konsep 'Merdeka Belajar', yaitu proses transformasi pelajaran untuk menciptakan SDM yang memiliki keterampilan dan karakter sesuai dengan profil siswa, pancasila, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru sehingga perlu adanya kebebasan belajar berdasarkan pencapaian nilai atau skor tertentu. Melalui profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka bertujuan untuk membangun karakter (Ulandari & Dwi, 2023). Lebih lanjut oleh Hsin & Wu (2023), bahwa Salah satu program paling utama dalam kurikulum merdeka adalah proyek penguatan profil pelajar pancasil (P5), P5 memberi siswa kesempatan belajar berbasis proyek untuk mengajukan pertanyaan, merencanakan penyelidikan, bekerja sama dengan teman sebaya, menggunakan media, dan berbagi temuan mereka. Menurut Maharani dkk., (2023), bahwa P5 diimplementasikan dalam dua fase: konseptual dan kontekstual. Dalam program ini, sekolah dapat mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan, siswa dapat memilih cara belajarnya, dan struktur kegiatan pembelajaran dapat diubah. Dengan demikian, program ini menjadi lebih dinamis dan menarik karena siswa dapat melakukan latihan-latihan program secara langsung di lingkungannya mereka.

Pada penelitian Simorangkir dkk., (2024), menunjukkan bahwa pelaksanaan merdeka belajar memberikan pengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Terdapat beberapa penemuan lain yang menyatakan bahwa merdeka belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Rahmah, Burhan, & Dipalaya, 2023). Hasil yang serupa lainnya juga menyatakan bahwa Merdeka Belajar berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa (Novalia, Sitika, & Nurhasan, 2023). Hasil penelitian lainnya Daffa., dkk (2024), bahwa hasil penelitian ada pengaruh yang signifikan penilaian formatif, gaya belajar siswa, kurikulum merdeka, dan P5 terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian Mukin dkk., (2024), bahwa P5 memberikan pengaruh dan rekomendasi yang baik

perkembangan kompetensi dan karakter siswa yang menjadi target dasar dari tujuan utama dari kurikulum merdeka. Sejalan dengan hal tersebut merdeka belajar membentuk pembelajaran P5 untuk mendukung proses pembelajaran murid.

Melihat hasil di atas, terlihat bahwa persamaannya terletak pada Merdeka Belajar: pembelajaran P5. Dalam hal ini hasil belajar lebih banyak tentang motivasi belajar, minat belajar, hasil kemampuan belajar dan nalar. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini lebih mengarah pada sikap mandiri siswa. Peneliti lebih tertarik membahas hal ini karena belum banyak peneliti yang mengkaji sikap mandiri, terutama dalam hal kinerja afektif. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada pengaruhnya Merdeka belajar: pembelajaran P5 terhadap sikap mandiri siswa.

Metode

Penelitian menggunakan kuantitatif dengan desain *Ex Post Facto*. Penelitian ini dilakukan setelah pembelajaran P5 terjadi, dalam hal ini pembelajaran P5 telah dilakukan pada bulan April tahun 2024. Kemudian pengambilan kuesioner telah dilakukan pada bulan Mei tahun 2024. Populasi yang akan diambil adalah kelas XI sebanyak 329 siswa. Untuk sampel dari populasi menggunakan rumus *Slovin* dengan hasil yang diperoleh melalui batas ketelitian 5% atau 0,05 yaitu 180 siswa untuk menjawab pertanyaan, kuesioner tersebut telah disebar menggunakan *Google form*, dengan *Simpel Random Sampling*.

Pada penelitian ini digunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data, kuesioner tersebut disebar luaskan melalui *Google Form (online)*. Untuk menentukan sikap mandiri siswa dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *skala likert*. Kemudian Untuk mengecek keabsahan data kuesioner diuji dengan menggunakan *korelasi product moment*. Instrumen akhir menggunakan tingkat reliabilitas *Cronbach Alpha* $>0,60$ (Ghozali, 2011). Untuk menguji suatu korelasi antar variabel peneliti menggunakan bantuan *SPSS 27.0* untuk perangkat windows.

Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif menganalisis datanya. Pada penelitian ini akan dilakukan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Dalam uji normalitas, data dapat dianggap terdistribusi secara normal jika nilainya Signifikansi lebih besar dari tingkat 0,05 atau 5%. Sedangkan jika uji linieritas data dikatakan mempunyai hubungan linier jika nilainya signifikannya (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui

pengaruh di antara variabel merdeka belajar: P5 dengan sikap mandiri. Untuk tes hipotesis akan menggunakan analisis korelasi dan *simple linier regression*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dengan menggunakan *Gform*, kuesioner disebar kepada siswa kelas 11 secara online dan total responden 180 siswa. Deskripsi penelitian meliputi uji kelayakan, uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Uji Validitas

Setelah melakukan uji lapangan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada 35 siswa kelas 10, diperoleh hasil seluruh butir soal valid dengan jumlah soal sebanyak 24.

Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dianggap dapat diterima, maka dilanjutkan dengan menguji reliabilitas instrumen tersebut. Dalam uji reliabilitas suatu instrumen digunakan *Cronbach's alpha*. Berdasarkan nilai *uji Cronbach's alpha* bahwa terdapat koefisien reliabilitas variabel independe atau merdeka belajar: P5 (x) dengan nilai 0,692 termasuk tingkat tinggi sehingga dapat dikatakan datanya reliabel. Pada saat yang sama, untuk variabel sikap mandiri (y) ditemukan nilai 0,860 sehingga hasilnya mempunyai koefisien reliabilitas yang sangat tinggi.

Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan cara menyediakan 24 pernyataan dan 180 responden isi oleh siswa melalui *Google form*. Data yang diproses terdiri dari jawaban *range* siswa. untuk setiap variabel. Statistik deskriptif variabel digambarkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Data Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std
Merdeka Belajar: P5	180	17	39	30,91	3.298
Sikap Mandiri	180	24	56	42,34	5.026

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perhitungan "n" atau banyaknya data yang merespon yaitu 180 siswa. Setiap variabel akan dijelaskan berdasarkan tabel di atas:

- Merdeka Belajar: P5 (X) menunjukkan nilai minimal 17, nilai maksimal 39, *range* 30,91 dan standar deviasi 3,298. *range* dan std pelatihan mandiri menunjukkan bahwa sebaran data baik karena *mean* lebih besar dari standar deviasinya.

2. Sikap mandiri (Y). Berdasarkan uji statistik diketahui nilai terendah 24, nilai tertinggi 56, *mean* 42,34, dan standar deviasi sebesar 5026. Nilai *mean* dan standar deviasi sikap mandiri menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas dalam penelitian ini. Tingkat signifikansi hendaklah lebih tinggi dari 0,05 agar data dianggap berdistribusi normal, bila tidak maka dianggap tidak berdistribusi secara normal. Data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal bila nilai $sig > 0,05$ dan sebaliknya data dianggap tidak berdistribusi normal jika nilai $sig < 0,05$.

Uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dilihat sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		180
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.76776934
Most Extreme Difference	Absolute	.062
	Positive	.048
	Negative	-.062
Asymp. Sig. (2-Tailed)		.084

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Dari hasil uji normalitas pada tabel 2 terdapat nilai signifikansi uji normalitas di atas sebesar 0,084 yang menunjukkan bahwa hasil penelitian lebih besar dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada uji normalitas terdistribusi secara normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yakni apakah kedua variabel memiliki kaitan/hubungan yang linear atau tidak. *Test for Linearity* digunakan untuk pengujian ini, dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear jika signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih besar dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dari tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Deviation from Linearity	Sig	keterangan
X-Y	1.146	0,318	Linier

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Hasil analisis menunjukkan pada Tabel F deviasi linearitas 1,146 dengan signifikansi 0,318, dapat disimpulkan nilai signifikannya $\geq \alpha$ diterima hasil ($0,318 \geq 0,05$) sehingga kedua data saling berhubungan linier satu sama lain.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab permasalahan yang dinyatakan. Untuk menguji kebenarannya, diperlukan jawaban empiris. Penelitian menggunakan *simple linear regression* untuk mengukur besarnya pengaruh merdeka belajar: P5 (x) dengan sikap mandiri (y) dan analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis untuk melihat adakah hubungan antara variabel merdeka belajar : P5 (x) terhadap sikap mandiri (y)

Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel x dengan variabel y. Korelasi antar variabel yang dihubungkan nilai signifikan $< 0,05$ dengan taraf signifikasinya 5%. Analisis korelasi dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel. Adapun hasil analisis korelasi terdapat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Korelasi

Variabel		Merdeka Belajar	Sikap Mandiri
Merdeka Belajar	Pearson Correlation	1	.317
	Sig (2-Tailed)		.000
	N	180	180
Sikap Mandiri	Pearson Correlation	.317	1
	Sig (2-Tailed)	.000	
	N	180	180

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Dapat disimpulkan nilai $sig 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan merdeka belajar: P5 (x) belajar dengan sikap mandiri (y). Namun variabel x dan y tergolong memiliki tingkat korelasi yang lemah karena mempunyai korelasi dengan kekuatan asosiasi 0,317 yang berkisar antara 0,21 hingga 0,40. Kemudian diperoleh nilai *korelasi Pearson* yang lebih besar dari rtabel yaitu $0,317 > 0,1230$. Karena koefisien korelasi bernilai positif maka menunjukkan adanya hubungan positif antara merdeka belajar : P5 dengan sikap mandiri siswa.

Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh merdeka belajar: P5 terhadap sikap mandiri siswa. Jika nilai

signifikasinya lebih kecil dari 0,05 dengan taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara variabel x dan variabel y. Adapun hasil hipotesis dilihat tabel 5 berikut.

Tabel 5 Hasil Regresi Linier Sederhana

	Unstandardize		Standardize	
	B	Std. Error	Beta	T
1 (Costa nt)	27.421	3.369		8.14 0
Merde ka Belajar	.483	.108	.317	4.45 3

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Dari hasil tabel 5 bahwa terdapat pengaruh merdeka belajar: P5 terhadap sikap mandiri. Karena nilai signifikansi (sig) $0,000 < 0,05$. Serta nilai t hitung $4,453 > 1,653$ t tabel maka terdapat pengaruh dengan koefisien regresi sebesar 0,483.

Tabel 6 Hasil Uji R Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.317	.100	.095	4.781

Sumber: Pengolahan Data Primer (2024)

Hasil tabel 6 menunjukkan nilai R-square sebesar 0,100 sehingga dua variabel yaitu variabel merdeka belajar: pembelajaran P5 (x) dapat mempengaruhi variabel sikap mandiri (y) 10,0% , 90,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pengaruh implementasi merdeka belajar: pembelajaran P5 terhadap sikap mandiri ditunjukkan dengan menggunakan persamaan garis regresi.

Berdasarkan hasil tersebut maka nilai 27,421 merupakan konstanta jika diterapkan merdeka belajar: P5 (x) mempunyai nilai 0, sikap mandiri (y) biaya 27.421. Sedangkan nilai koefisien regresinya bertanda positif yang menunjukkan hal tersebut merdeka belajar: P5 (x), maka akan terjadi peningkatan pada variabel sikap mandiri adalah 0,483.

Berdasarkan hasil Anova F_{tes} terdapat nilai F_{hitung} adalah 19,833 dengan tingkat signifikansi 0,001 karena $p < 0,05$ sehingga metode regresi digunakan untuk memprediksi sikap mandiri siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, tabel hasil regresi diperoleh nilai Sig (signifikan). 0,000 jadi tanda jauh di bawah 0,05. Karena nilai t_{hitung} 4,453 $> 1,653$ t_{tabel} maka H_0 ditolak berarti koefisien regresinya

signifikan. Merdeka belajar : pembelajaran P5 memang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap mandiri siswa.

Berdasarkan hasil kajian penelitian diatas diperoleh nilai sig pada uji regresi sederhana dan analisis kolerasi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikan 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika sig lebih kecil berarti H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini terdapat pula nilai R Square sebesar 0,100, variabel (x) yang digunakan mampu mempengaruhi variabel (y) sebesar 10,0% sedangkan 90,0% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Akan tetapi pada analisis korelasi yang terjadi diperoleh dari nilai *Pearson Correlation* yaitu $0,317 > 0,1230$. perhitungan tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara merdeka belajar: P5 dengan sikap mandiri siswa. Hasil dalam penelitian Sopiana dkk., (2023), bahwa terdapat hubungan positif variabel x dan y. Sejalan dengan Saputra (2016) sesuai dengan temuan tersebut, peningkatan pada komponen pertama akan mengakibatkan peningkatan pada komponen kedua jika nilai koefisien korelasinya positif. Sebaliknya nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa menaikkan komponen pertama akan menurunkan komponen kedua.

Setelah menganalisis korelasi terdapat hubungan antar variabel yang lemah hal tersebut bisa terjadi karena terdapat bebarapa faktor yang mempengaruhinya yaitu 1) pada saat pembagian kuesioner di lakukan secara online, sehingga siswa tidak ada yang mengontrol saat pengisian kuesioner, 2) penyebaran kuesioner di lakukan pada beberapa hari menjelang ujian sehingga waktunya kurang efektif. Kemudian setelah melakukan analisi korelasi dan uji regresi linier sederhana maka terdapat pengaruh implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap sikap mandiri siswa. Hal tersebut dapat berpengaruh dikarenakan kurikulum merdeka belajar memiliki pembelajaran yang kreatif dan aktif yang dikemas dalam bentuk kegiatan pembelajaran P5. Sejalan dengan Hamdi dan Triatna (2022), bahwa kurikulum merdeka belajar berfokus pada capaian siswa pada setiap mata pelajarannya, penguatan proyek pelajar pancasila, dan menitikberatkan pada standar kemampuan yang harus dicapai siswa ketika lulus.

Pada penelitian ini, kurikulum merdeka belajar memberikan sumbangsih terhadap sikap mandiri siswa sebanyak 10% dimana hasil tersebut diperoleh dari kurikulum merdeka belajar yang memfokuskan dan menekankan kemandirian harus dimiliki oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran P5 yang yang telah

dilakukan, kegiatan tersebut menghasilkan ide dan karya kreatif yang dituangkan siswa dalam bentuk tugas proyek. Implementasi kurikulum merdeka belajar sangat dibutuhkan sebagai upaya pengembangan untuk meningkatkan pendidikan dengan memberikan kebebasan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan metode, ide, dan gagasan yang kemudian disesuaikan dengan berbagai ketentuan dalam pengimplementasian merdeka belajar. Sejalan dengan Priantini dkk., (2022), bahwa kurikulum merdeka ini menekankan kebebasan guru atau siswa untuk belajar secara mandiri. Kurikulum merdeka belajar upaya Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada masyarakat Pendidikan.

Berbagai hal positif yang dihasilkan merdeka belajar seperti adanya pembelajaran P5 yang membuat siswa mampu melatih kemandiriannya, Hal ini tidak terlepas dari manfaat kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain 1) Walaupun kurikulumnya sederhana, namun kurikulum ini sangat komprehensif. 2) Kurikulum mandiri menitikberatkan pada ilmu dasar dan progres siswa berdasarkan indikator dan langkah. 3) Pembelajaran bermakna, tidak ada perasaan tergesa-gesa dalam mempelajari materi, dan pembelajaran lebih mengasikan. 4) Siswa lebih mandiri dan siswa dapat memilih mata pelajaran (Almarisi, 2023). Implementasi Kurikulum Merdeka tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangannya adalah penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan guru agar dapat optimal dalam melaksanakan pembelajaran (Hidayati dkk., 2024). Merdeka belajar ialah kemerdekaan berpikir. Setelah pengimplementasian merdeka belajar disekolah siswa dan guru lebih dibebaskan dalam berinovasi saat belajar. Menurut Zuwandi dkk., (2023), bahwa Guru bebas memilih berbagai alat pengajaran yang dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan minat belajar siswanya. Apalagi saat pembelajaran P5 siswa diberikan tugas proyek oleh guru selebihnya siswa diperbolehkan untuk lebih aktif dan berkreasi dalam pembelajaran sesuai tema yang telah diberikan. Sejalan dengan Azizi (2022), bahwa kurikulum belajar mandiri sebagai upaya menerapkan teori belajar konstruktivis. Dasar pemikiran di balik teori pembelajaran konstruktivis adalah ilmu bukan sekedar pendidik memberi data kepada siswa, melainkan menuntut peserta didik untuk berpartisipasi dalam pengembangan pemikirannya sendiri. Artinya konstruktivisme menitikberatkan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian yang mendorong dari hasil kajian terdahulu diantaranya oleh Novalina

dkk., (2023) yang menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar memberikan pengaruh terhadap kemampuan nalar siswa. Selain itu penelitian ini juga dilakukan oleh Kamarullah dkk., (2024); Panginan dan Sussianti (2022); Oktaviani dkk., (2023) menunjukkan bahwa kurikulum merdeka belajar berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Walaupun terdapat kekurangan dan kendala dalam kurikulum belajar mandiri, namun kelebihan dari kurikulum belajar mandiri ini sangat beragam dan dapat dirasakan baik oleh guru maupun siswa.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, hipotesis penelitian ini terbukti dalam analisis korelasi dengan nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ artinya ada hubungan merdeka belajar: P5(x) belajar dengan sikap mandiri (y). Lalu pada uji *simple linier regression* juga terbukti berpengaruh pada merdeka belajar: pembelajaran P5 terhadap sikap mandiri. Variabel merdeka belajar: P5 (x) yang digunakan dalam model mempunyai nilai R square 0,100, mampu mempengaruhi variabel sikap mandiri siswa 10,0%. 90% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Mandiri: P5 Pembelajaran berpengaruh terhadap sikap mandiri siswa.

Referensi

- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Ansori, Y., & Herdiman, I. (2019). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 11-19. <https://doi.org/10.31331/medivesveteran.v3i1.646>
- Almarisi, A. (2023). Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Sejarah Dalam Perspektif Historis. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 111-117. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6291>
- Arung, F., Murthado, F., & Boeriswati, E. (2023). Merdeka Belajar: The Real Learning Needs Of Students, Teachers, And Institutions Related To Demands For Independent Learning Innovation. *Indonesian Journal On Learning And*

- Advanced Education (Ijolae)*, 5(2), 120-135.
<https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i2.20370>
- Azizi, M. K., & Shafrizal, A. (2022). Merdeka Belajar Dalam Sudut Pandang Teori Belajar Konstruktivisme Dan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(4), 796-803. 4.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5321>
- Banat, A., & Martiani, M. (2020). Kemandirian belajar mahasiswa penjas menggunakan media google classroom melalui hybrid learning pada pembelajaran profesi pendidikan di masa pandemic covid-19. *Jurnal teknologi pendidikan*, 13(2), 119-125.
- Daffa'Almadani, M., & Rochmawati, R. (2024). Pengaruh Asesmen Formatif, Gaya Belajar, Kurikulum Merdeka, P5 Terhadap Hasil Belajar Di Smkn 1 Surabaya. *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 12(1).
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7 (1), 10-17.
<http://dx.doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>
- Hidayati, V. R., Jufri, A. W., & Sukardi. (2024). Pelatihan Implementasi Strategi Pembelajaran Numerasi Di Sdn 14 Cakranegara. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 15-21.
<https://doi.org/10.29303/interaktif.v4i1.141>
- Hidayati, V. R., Jufri, A. W., Sukardi, S., & Amrullah, A. (2023). Pelatihan Pembimbingan Plp/Am Untuk Penguatan Pembelajaran Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2699-2705.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.19672>
- Hsin, C. T., & Wu, H. K. (2023). Implementing a Project-Based Learning Module in Urban and Indigenous Areas to Promote Young Children's Scientific Practices. *Research in Science Education*, 53(1), 37-57
- Jannah, M., & Ziaulhaq, M. (2024). Kemampuan Belajar Mandiri Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam Pengalaman Belajar IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 104-113.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v6i1.6983>
- Jannah, W. M., Sarjana, K., & Prayitno, S. (2023). Pengaruh Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 277-283.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5816>
- J., Jufri, W., Setiadi, D., Sukardi, S., Gunawan, G., & Setiawan, H. (2021). Workshop Teknik Pembimbingan Mahasiswa Peserta Praktek Pengenalan Lapangan Persekolahan Bagi Guru- Pamong Dalam Mendukung Merdeka Belajar. *Jurnal Pepadu*, 2(3), 329-336.
- Kamarullah, H., Marganingsih, A., & Thoharudin, M. (2024). Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Man 1 Sintang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 9(1), 219-228.
<https://doi.org/10.31932/jpe.v9i1.3358>
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Mukin, A. F., Girsang, Y. S. M., & Maharani, S. D. A. (2024). Pengaruh P5 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Keagamaan Katolik Di SMPK Celaket 21. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 2(1), 75-90.
<https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v2i1.2078>
- Novalina, D., Sitika, A. J., & Nurhasan, N. (2023). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smpn 1 Karawang Barat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 99-113.
<https://doi.org/10.32478/piwulang.v6i1.1745>
- Oktaviani, A. M., Marini, A., & Zulela Ms, Z. M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Ips Ditinjau Dari Perbandingan Kurikulum 2013. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 341-346.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4590>
- Panginan, V. R., & Susianti, S. (2022). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Perbandingan Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal PGS Universitas Lamappapoleonro*, 1(1), 9-16.
<https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v1i1.7>
- Priantini, D. A. M. M. O., Suarni, N. K., & Adnyana, I. K. S. (2022). Analisis kurikulum merdeka dan platform merdeka belajar untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(02), 238-244.
<https://doi.org/10.25078/jpm.v8i02.1386>
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1),

22-30.

<http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.29662>

- Rahmah, I. Z., Burhan., & Dipalaya, T. (2023). Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Rustamovna, R. B., & Obloberdiyevna, D. S. (2023). Motivation as a Determining Factor in Promoting Student Independence. *Best Journal of Innovation in Science, Research and Development*, 2(2), 140-144.
- Saputra, T. E., Barmawi, M., Ermawati, E., & Sadiyah, N. (2016). Korelasi dan analisis lintas komponen komponen hasil kedelai famili F6 hasil persilangan Wilis X B3570. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 16(1).
<https://doi.org/10.25181/jppt.v16i1.76>
- Simorangkir, H. U., Lase, S., Gultom, R., Naibaho, P., & Napitupulu, T. M. (2024). Pengaruh Merdeka Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Perkerti Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 14 Tanjung Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Tahun Ajaran 2023/2024. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(2), 50-65.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i2.280>
- Sopiana, S., Sukardi, S., & Wahidah, A. (2023). Pandemi Covid-19: Dilema Produktivitas Kerja Guru Sma Saat Work From Home (Wfh). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 417-423.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1195>
- Sukardi, S. (2023). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Praktik Kewirausahaan Berbasis Digital Masa Pandemi Covid 19. *Manazhim Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 549-569.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.3089>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Zuwandi, M. I., Prayitno, S., & Hikmah, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Barisan dan Deret Aritmatika Menggunakan Articulate Storyline 3 Berbasis Website untuk Meningkatkan Minat dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Mataram. *Journal of Classroom Action Research*, 5(4), 331-339.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5i4.5585>